

**POLA KOMUNIKASI KOMUNITAS *SCOOTER* WIRADESA  
*VESPA INDEPENDENT* DALAM MENJAGA TOLERANSI  
BERAGAMA DI PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam



Oleh:

**MUHAMMAD ARYA RAHARJO**

**NIM. 3420085**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

**2024**

**POLA KOMUNIKASI KOMUNITAS *SCOOTER* WIRADESA  
*VESPA INDEPENDENT* DALAM MENJAGA TOLERANSI  
BERAGAMA DI PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam



Oleh:

**MUHAMMAD ARYA RAHARJO**

**NIM. 3420085**

HALAMAN JUDUL

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

**2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Arya Raharjo

NIM : 3420085

Fakultas : Ushuluddinm Adab dan Dakwah

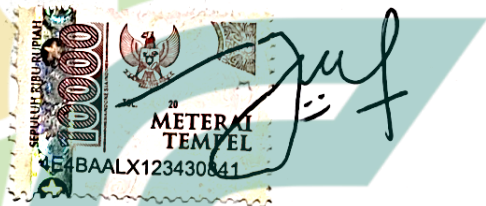
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **POLA KOMUNIKASI KOMUNITAS *SCOOTER* WIRADESA VESPA INDEPENDENT DALAM MENJAGA TOLERANSI BERAGAMA DI PEKALONGAN** merupakan hasil karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka penulis bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 18 Maret 2024

Yang Menyatakan



**Muhammad Arya Raharjo**

**NIM. 3420085**

## NOTA PEMBIMBING

**Hanif Ardiansyah, M.M.**

**Perum Amaraty Residen B5 Bojong Minggir, Kec Bojong, Kab Pekalongan**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Muhammad Arya Raharjo

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam  
di-

**PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Muhammad Arya Raharjo

NIM : 3420085

Judul : **POLA KOMUNIKASI KOMUNITAS *SCOOTER* WIRADESA  
VESPA *INDEPENDENT* DALAM MENJAGA TOLERANSI  
BERAGAMA DI PEKALONGAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 14 Maret 2024

Pembimbing,

  
**Hanif Ardiansyah, M.M.**  
**NIP. 199106262019031010**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

## PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri  
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **Muhammad Arya Raharjo**

NIM : **3420085**

Judul Skripsi : **Pola Komunikasi Komunitas Scooter “Wiradesa Vespa  
Independent” dalam Menjaga Toleransi Beragama Di  
Pekalongan**

yang telah diujikan pada Hari Selasa, 02 April 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta  
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

**Dr. H. Khoirul Basvar, M.S.I**  
NIP. 197010052003121001

Penguji II

**Qomariyah, M.S.I**  
NIP. 198407232019032003

Pekalongan, 5 April 2024

Disahkan Oleh

Dekan



**Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag**  
NIP. 197305051999031002

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987.

Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang didalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = A		آ = ā
إ = I	إي = Ai	إي = ī
أ = U	أو = Au	أو = ū

## 3. Ta Marbutah

*Ta marbutah* hidup dilambangkan

dengan /t/Contoh:

مرأة جميلة      Ditulis      *mar'atun*

*jamīlah* *Ta marbutah* mati dilambangkan

dengan /h/

Contoh:

فاطمة      Ditulis      *fātimah*

## 4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا      Ditulis      *rabbānā*

البر      Ditulis      *al-bir*



## 5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh huruf “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس      Ditulis      *asy-syamsu*

الرجل      Ditulis      *ar-rajulu*

السيدة      Ditulis      *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر      Ditulis      *al-qamar*

البدیع      Ditulis      *al-badī'*

الجالل      Ditulis      *al-jalīl*

## 6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apotrof /'/.

Contoh:

أمرت      Ditulis      *umirtu*

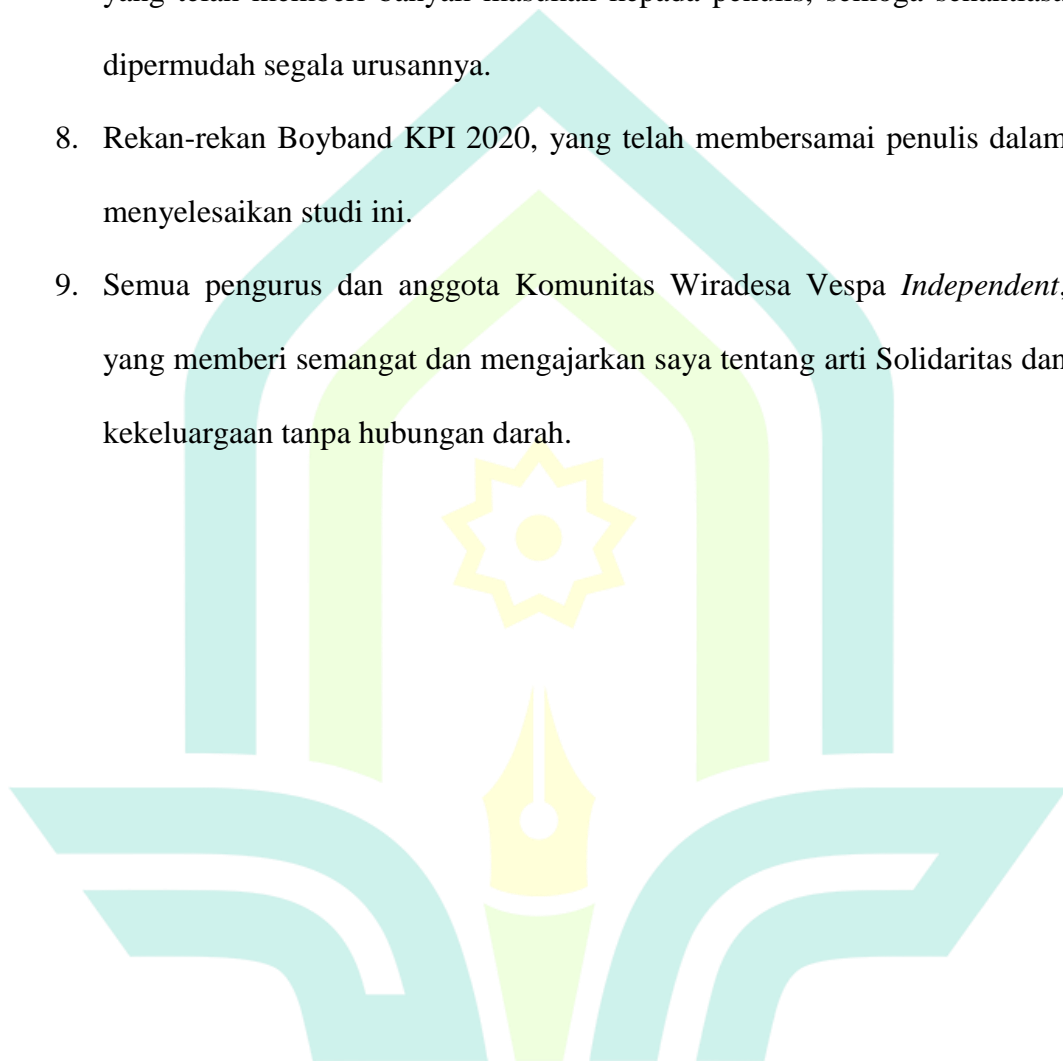
شيء      Ditulis      *syai'un*

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan, kekuatan serta kesabaran. Sholawat serta salam tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi penulis dalam menyusun skripsi ini. Salam hormat dan rahayu, semoga atas keberhasilan ini menjadi langkah awal penulis dalam meraih impian. Berkenaan dengan selesainya skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan banyak pihak, maka dari itu skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Sugeng Raharjo dan Ibu Umi Salamah senantiasa kebersamai perjuangan dan menyertai doa disetiap langkah yang penulis jalani semoga senantiasa diberikan kesehatan.
2. Kepada Nenek saya tercinta, Alm Asiyah, yang menjadikan saya bersemangat dalam menempuh perkuliahan dan menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Terimakasih kepada keluarga tercinta yang selalu kebersamai penulis dalam keadaan apapun, semoga selalu saling menguatkan satu sama lain.
4. Terimakasih kepada seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Bapak Hanif Ardiansyah M.M. , yang telah memberikan semangat dan telah sabar dalam membimbing, mengarahkan serta meluangkan waktunya untuk penulis selama proses penyusunan skripsi ini, semoga selalu dimudahkan segala sesuatunya.

6. Ketua Komunitas Wiradesa Vespa *Independent*, Khusni Mubarok yang telah memberikan kebaikan kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini
7. Erick Dwi Kurniawan Sekretaris Komunitas Wiradesa Vespa *Independent*, yang telah memberi banyak masukan kepada penulis, semoga senantiasa dipermudah segala urusannya.
8. Rekan-rekan Boyband KPI 2020, yang telah membersamai penulis dalam menyelesaikan studi ini.
9. Semua pengurus dan anggota Komunitas Wiradesa Vespa *Independent*, yang memberi semangat dan mengajarkan saya tentang arti Solidaritas dan kekeluargaan tanpa hubungan darah.



## MOTTO

*“Only you can change your life. Nobody else can do it for you”*

Orang lain ga akan bisa paham *Struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *Success storiesnya*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun ga ada yang tepuk tangan, kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini

(Muhammad Arya Raharjo)



## ABSTRAK

Raharjo, Muhammad Arya. 2023. **Pola Komunikasi Komunitas Wiradesa Vespa Independent Dalam Menjaga Toleransi Beragama di Pekalongan.** Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Hanif Ardiansyah, M.M.

**Kata Kunci: Pola Komunikasi Komunitas, Wiradesa Vespa Independent, Toleransi Beragama.**

Komunikasi memiliki peran yang utama dalam tataran komunitas, dalam hal ini Komunitas Wiradesa Vespa *Independent* sebagai komunitas yang bersifat plur dengan didasari tidak membedakan jenis kendaraan yang dipakai, umur dan ras atau agama.

Permasalahan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pola komunikasi komunitas Wiradesa Vespa *Independent* Dalam Menjaga Toleransi Beragama di Pekalongan. Berangkat dari isu permasalahan tersebut, peneliti melihat sebuah komunitas yang dirintis oleh Khusni Mubarak dan Subkhi yakni, Wiradesa Vespa *Independent* (WIVI) menjadi komunitas yang mewakili permasalahan tersebut karena WIVI secara konsisten mempunyai tujuan menghilangkan sekat-sekat tersebut sehingga tegaknya nilai-nilai persatuan dan kesatuan menjadi benteng yang kokoh dan meminimalisir terjadinya sekat yang menjadi pembatas dalam berkomunitas.

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan paradigma sosiopsikologis untuk mendalami bagaimana pola komunikasi komunitas Wiradesa Vespa *Independent* Dalam Menjaga Toleransi Beragama di Pekalongan. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori pola komunikasi yang berlangsung sesuai struktur aliran pesan. Menurut Joseph A Devito, pola komunikasi didalam sebuah Kelompok terdapat lima bentuk yakni, pola lingkaran, pola roda, pola y, pola rantai dan pola semua saluran. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan. Teknis analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Kesimpulan hasil penelitian adalah pertama, proses pola komunikasi komunitas yang terbentuk dalam komunitas Wiradesa Vespa *Independent* dalam Menjaga Toleransi Beragama di Pekalongan adalah pola komunikasi menggunakan pola beroda dan pola semua saluran. Kedua, faktor pendukung pola komunikasi ini yakni kesamaan hobi, sikap positif dari masing-masing pengurus dan sikap keterbukaan, sementara itu faktor penghambat disebabkan karena personal seperti miskomunikasi, stigma negatif masyarakat mengenai komunitas vespa dan permasalahan yang berasal dari faktor organisasi seperti keterbatasan komunikasi.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan, taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua, sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada panutan kita Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita jadikan suri tauladan bagi seluruh umat manusia yang berupa akhlak mulia.

Skripsi yang diteliti oleh peneliti membahas mengenai Pola Komunikasi Komunitas Wiradesa Vespa *Independent* dalam Menjaga Toleransi Beragama di Pekalongan. Oleh karenanya, skripsi ini menganalisis bagaimana pola komunikasi komunitas dalam menjaga toleransi beragama di Pekalongan. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan inspirasi bagi para pembaca terutama mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam. Pada kesempatan ini perkenankan penulis menyampaikan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah berjasa dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga dapat selesai, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustaqim, M.Ag, selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Vyki Mazya, M.SI selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ibu Mukoyimah, M.Sos. selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
5. Bapak Hanif Ardiansyah, M.M. selaku dosen pembimbing skripsi, yang sudah banyak memberikan arahan dalam pembuatan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Segenap Dosen dan Staff Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
7. Orang tua yang terkasih yang senantiasa memberikan doa baik yang tiada henti serta memberi semangat untuk menyelesaikan tugas akhir.
8. Ketua Komunitas Wiradesa Vespa *Independent*, Khusni Mubarak yang telah memberikan kebaikan kepada penulis untuk menyelesaikan tugas

akhir ini

9. Jajaran pengurus dan anggota Komunitas Wiradesa Vespa *Independent*, yang telah memberikan informasi sehingga penelitian mendapatkan informasi yang dibutuhkan.
10. Semua pihak yang sudah berjasa dalam pembuatan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti mengucapkan terimakasih atas bantuan dan dorongan dari semua pihak yang bersangkutan, semoga penelitian ini bermanfaat bagi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan juga bagi semua mahasiswa UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 08 Maret 2024

Penulis



**MUHAMMAD ARYA RAHARJO**

**NIM. 3420085**

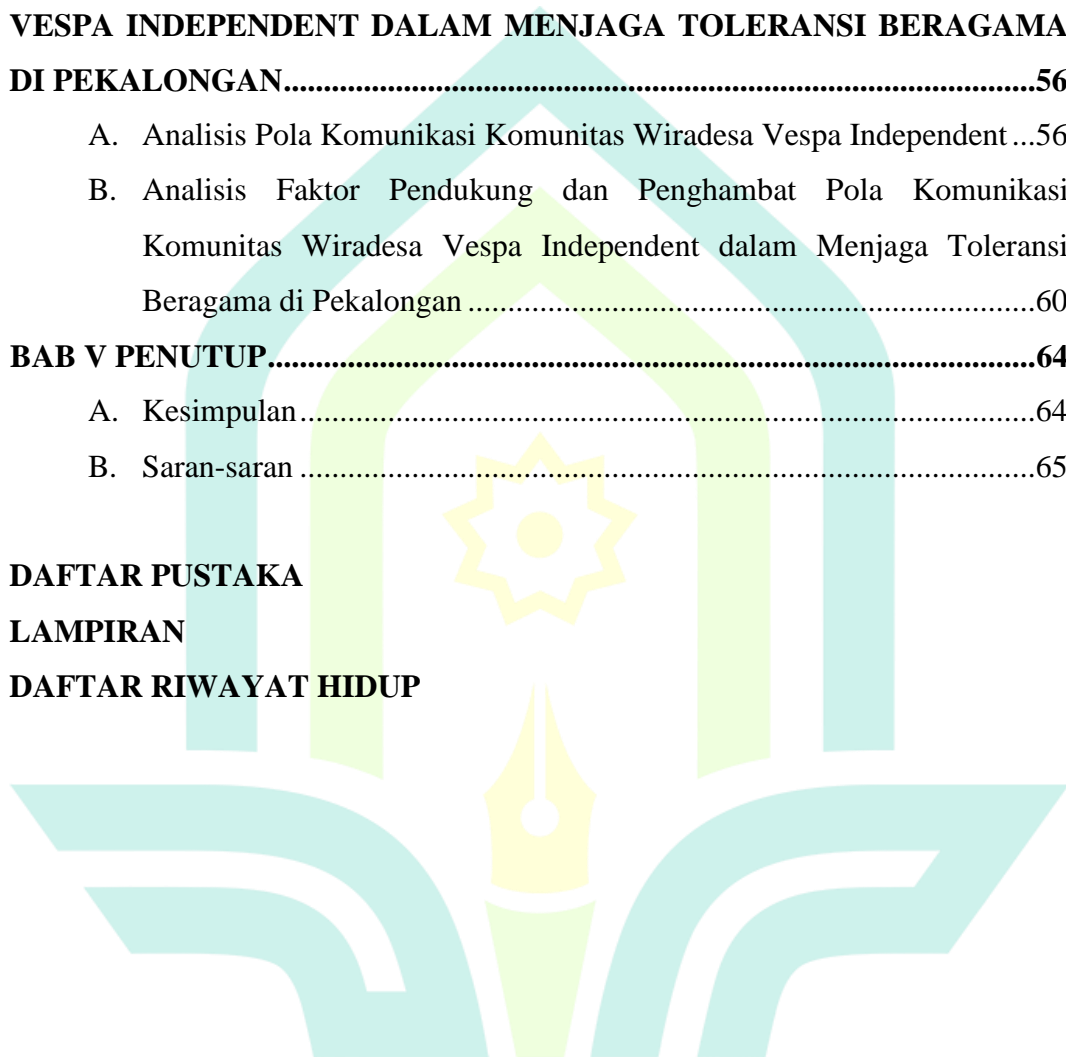


## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Kegunaan Penelitian .....	5
E. Tinjauan Pustaka .....	6
F. Kerangka Berpikir .....	13
G. Metode Penelitian .....	14
H. Sistematika Penulisan .....	23
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>25</b>
A. Pengertian Komunikasi .....	25
B. Pola Komunikasi .....	27
C. Komunikasi Kelompok .....	35
D. Toleransi Beragama .....	38
<b>BAB III POLA KOMUNIKASI KOMUNITAS WIRADESA VESPA INDEPENDENT DALAM MENJAGA TOLERANSI BERAGAMA DI</b>	



<b>PEKALONGAN .....</b>	<b>41</b>
A. Gambaran Umum Wiradesa Vespa Independent.....	41
B. Pola Komunikasi Dalam Komunitas Wiradesa Vespa Independent .....	47
C. Pola Komunikasi Vespa Independent dalam Menjaga Toleransi Beragama Di Pekalongan .....	52
<b>BAB IV ANALISIS POLA KOMUNIKASI KOMUNITAS WIRADESA VESPA INDEPENDENT DALAM MENJAGA TOLERANSI BERAGAMA DI PEKALONGAN.....</b>	<b>56</b>
A. Analisis Pola Komunikasi Komunitas Wiradesa Vespa Independent ...	56
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pola Komunikasi Komunitas Wiradesa Vespa Independent dalam Menjaga Toleransi Beragama di Pekalongan .....	60
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran-saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Logo Komunitas Wiradesa Vespa Independent

Gambar 1.1 Kegiatan Penyaluran Bantuan Korban Banjir Pekalongan Utara

Gambar 1.2 Galang Dana Bencana Alam Donggala, Palu

Gambar 1.3 Anggota WIVI sedang Beribadah ketika sedang Acara Gambar 1.4  
Kegiatan Pembagian Takjil Komunitas WIVI

Gambar 1.5 Kegiatan Rolling Thunder Desember (Salah satu Anggota WIVI  
Etnis Tionghoa)

Gambar 1.6 Kegiatan Rolling Thunder September (Salah satu Anggota WIVI  
Etnis Arab)

Gambar 1.7 Wawancara dengan Ketua Komunitas Wiradesa Vespa *Independent*

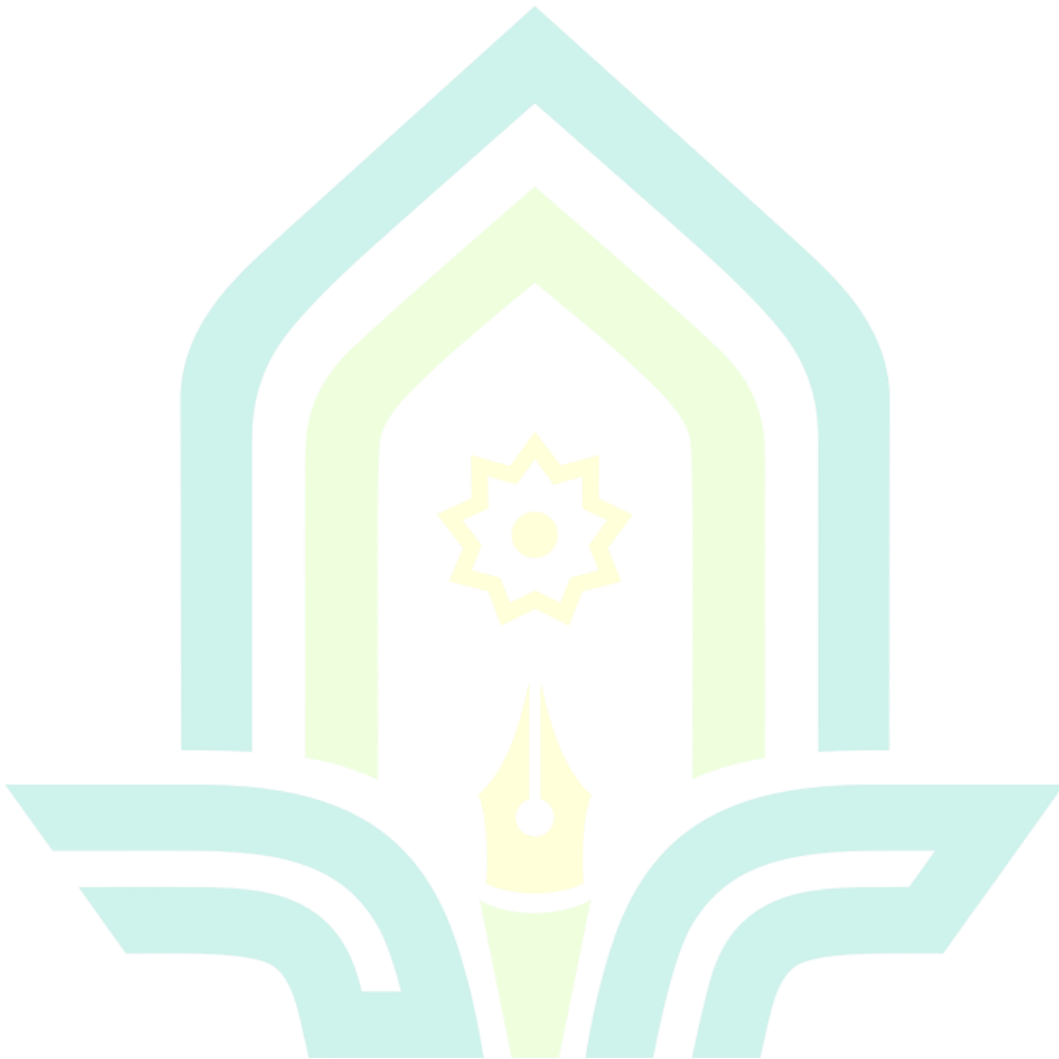
Gambar 1.8 Wawancara dengan Sekretaris Komunitas Wiradesa Vespa  
*Independent*

Gambar 1.9 Wawancara dengan Masyarakat sekitar Basecamp Komunitas  
Wiradesa Vespa *Independent*

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Transkrip Wawancara

Lampiran 2 Dokumentasi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Komunitas vespa di pandang negatif oleh kebanyakan masyarakat, seperti yang dilansir dari detikSumbagsel, insiden kumpul komunitas vespa ekstrem di sungai duren, muaro jambi berujung maut dan memakan korban jiwa. dimana dalam hal tersebut dua orang tewas dan satu terluka akibat perkelahian dua komunitas yang hadir.<sup>1</sup> Sedangkan di Kabupaten Aceh Besar, Satuan Polisi Pamong Praja dan Wilayahul Hisbah, Kembali mengamankan enam orang Komunitas vespa yang mengganggu ketertiban masyarakat dengan meminta-minta secara paksa, bahkan sampai mengancam masyarakat bila tidak memberikan uang. Akibatnya menyebabkan masyarakat merasa terganggu dan melapor ke pihak yang berwajib sehingga di tertibkan.<sup>2</sup>

Nilai positif atau negatif dari komunitas sepeda motor sangat beragam baik dari sisi positifnya sebagai sarana untuk saling bertemu, bertukar informasi dan bertukar pemikiran, untuk sisi negatifnya dari komunitas dijadikan sebagai fasilitas untuk berbuat tindak kejahatan seperti begal yang dilakukan oleh geng motor dan tindak kejahatan lainnya yang ada di masyarakat saat ini. *Stereotype* (perspektif) masyarakat ketika berbicara komunitas motor adalah urakan (penampilan asal-asalan), ugal-ugalan ketika

---

<sup>1</sup> Dimas Sanjaya, "Kumpul Komunitas Vespa Ekstrem Berdarah Di Jambi, 2 Tewas - 1 Kritis," (Jambi : *DetikSumbagsel*, August 2023), <https://www.detik.com/sumbagsel/hukum-dan-kriminal/d-6869167/kumpul-komunitas-vespa-ekstrem-berdarah-di-jambi-2-tewas-1-kritis>.

<sup>2</sup> Ayu, "Meresahkan Warga, Enam Orang Komunitas Vespa Diamankan Satpol PP Dan WH Aceh Besar," (Kabupaten Aceh Besar : Redaksi, February 2022,) <https://www.kba.one/news/meresahkan-warga-enam-orang-komunitas-vespa-diamankan-satpol-pp-dan-wh-aceh-besar/index.html>.

dijalan, arogan ketika dijalanan, tidak bisa dijadikan sebagai bahan contoh baik.

Wiradesa Vespa *Independent* merupakan wadah bagi sekumpulan orang pecinta *Scooter*. Komunitas ini berdiri pada 20 Maret 2014, Wiradesa Vespa *Independent* bermula dari orang yang memiliki tempat *Service Scooter* yang berada di Wiradesa, kemudian timbul ajakan untuk mendirikan komunitas *Scooter* yang dinamai Wiradesa Vespa *Independent* yang mana di ketuai oleh M. Khusni Mubarak (Moncoz), dimana hingga saat ini masih tetap militan walau sudah sembilan tahun berdiri.

Wiradesa vespa *Independent* tergolong dalam subkultur karena disuatu organisasi terdapat banyak budaya atau kombinasi dari suatu nilai yang biasanya saling melengkapi tapi juga bersaing dengan budaya dalam suatu organisasi secara keseluruhan.<sup>3</sup> Dalam komunitas ini memiliki beragam latar belakang anggota mulai dari beragama Islam, Kristen, dan ada yang berlatar belakang dari sub kultural anak punk. Dengan beragamnya latar belakang agama anggota komunitas Wiradesa vespa *independent* menjadi hal yang menarik untuk dikaji, ditengah stigma negatif tentang komunitas vespa yang dipandang negatif sebagian besar masyarakat Pekalongan, ternyata komunitas Wiradesa *independent* mampu mematahkan stigma tersebut dengan mewujudkan toleransi beragama di dalam komunitas tersebut. Toleransi yang dimaksud bukan toleransi yang membiarkan seseorang melakukan hal yang

---

<sup>3</sup> Stefan Anheier, Helmut K.; Toepler, *International Encyclopedia of Civil Society* (USA: Springer, 2009). hlm. 1084.

dilarang seperti mabuk demi solidaritas, dimana sebenarnya itu merupakan tindakan yang mengorbankan akidah yaitu akidah Islam.<sup>4</sup>

Namun *Stereotype* negatif masyarakat mengenai komunitas motor tidak selamanya benar, karena banyak komunitas motor memiliki kegiatan positif seperti melakukan kegiatan bakti sosial, galang dana, bahkan terjun langsung ke masyarakat memberikan bantuan baik sandang pangan seperti yang dilakukan oleh beberapa komunitas vespa yang ada di pekalongan. salah satunya Komunitas Wiradesa Vespa *Independent*. dan salah satu yang menarik menurut peneliti dalam komunitas ini dengan tercipta suatu hal yang menjadi pembeda dalam komunitas vespa lain dimana terdapat anggota yang non muslim, dimana dalam komunitas ini bisa tercipta toleransi beragama.

Menurut Kepala Bagian Mitra Biro Penerangan Masyarakat Divisi Humas Mabes Polri Kombes Awi Setiyono, Indonesia merupakan negara yang menjunjung tinggi nilai toleransi antar umat beragama. Namun pada kenyataannya masih banyak tindakan intoleran. Tercatat sepanjang 2022 menurut catatan *Indonesian Human Right Monitor*(Impersal), ada sebanyak 26 kasus intoleransi yang terjadi.<sup>5</sup> Dan pada Mei 2023 banyak aksi intoleran yang terjadi dalam contohnya salah satunya aksi pembubaran ibadah yang dilakukan kelompok masyarakat terhadap jemaat Gereja Mawar Sharon (GMS) Binjai, Pembubaran Ibadah di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Gihon

---

<sup>4</sup> Adeng Muchtar Ghazali, "Toleransi Beragama Dan Kerukunan Dalam Perspektif Islam, Jurnal Agama Dan Lintas Budaya.25-40," *Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati* Vol 1 no 1 (n.d.): 36, <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/Religious> ISSN: 2528-7249 (online) 2528-7230 (print).h.36.

<sup>5</sup> Tim Redaksi, "Kasus Intoleransi Beragama Di Indonesia Bukan Permasalahan Kaleng - Kaleng," *VOI*, February 2023, <https://voi.id/bernas/256836/kasus-intoleransi-beragama-di-indonesia-bukan-permasalahan-kaleng-kaleng>.

di Kelurahan Sidomulyo Timur Kota Pekanbaru dan yang terbaru pembakaran Balai pengajian Muhammadiyah di Desa Sengaso, Kecamatan Samalaga, Kabupaten Biruen pada Juni 2023.<sup>6</sup>

Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai Komunitas Vespa dimana ketika berbicara tentang Komunitas vespa, citra anak vespa kental dengan citra negatif. Peneliti memiliki ketertarikan untuk mengambil sebuah judul **“Pola Komunikasi Komunitas *Scooter Wiradesa Vespa Independent* Dalam Menjaga Toleransi Beragama Di Pekalongan”**, dimana banyak dari kegiatan positif yang mereka lakukan memiliki *Value* karena bisa turut berkontribusi mencegah tindakan intoleransi di Kota Pekalongan. dimana peneliti akan membahas tentang pola komunikasi yang digunakan oleh kelompok *Scooter Wiradesa Vespa Independent* dalam menjaga toleransi beragama. Tujuan penelitian ini untuk menggali dan menganalisis suatu pola komunikasi yang digunakan dalam kelompok ini, serta faktor penghambat dan pendukung dalam menjaga toleransi beragama serta dampaknya terhadap pemeliharaan toleransi beragama di Pekalongan.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa Pola Komunikasi yang digunakan dalam Komunitas *Scooter Wiradesa Vespa Independent* dalam Menjaga Toleransi Beragama di Pekalongan?
2. Faktor penghambat dan pendukung Pola Komunikasi Komunitas *Scooter Wiradesa Vespa Independent* dalam Menjaga Toleransi Beragama di Pekalongan?

---

<sup>6</sup> CNN Indonesia, “Setara Institute: Pancasila Sering Dikalahkan Dalam Kasus Intoleransi,” June 2023, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230601230615-20-956807/setara-institute-pancasila-sering-dikalahkan-dalam-kasus-intoleransi>.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Guna mengetahui Pola Komunikasi apa yang digunakan dalam Komunitas *Scooter Wiradesa Vespa Independent* dalam Menjaga Toleransi Beragama di Pekalongan.
2. Guna mengetahui faktor penghambat dan pendukung Pola Komunikasi Komunitas *Scooter Wiradesa Vespa Independent* dalam Menjaga Toleransi Beragama di Pekalongan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pembacanya. Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini antara lain:

#### **1. Secara teoritis**

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan rujukan dalam mengembangkan penelitian dan keilmuan khususnya bagi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan di masa mendatang dan pihak yang kemungkinan akan menjadikan penelitian hal yang sama ataupun memiliki keterkaitan dengan apa yang peneliti teliti saat ini.

#### **2. Secara Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi sarana bagi mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk mengembangkan suatu informasi dan pengetahuan melalui pendekatan sosial agar lebih mudah ketika terjun langsung ke masyarakat.



## E. Tinjauan Pustaka

### 1. Deskripsi Teori

#### a. Pola Komunikasi

Pola komunikasi merupakan suatu sistem yang terdiri dari banyak aspek yang saling terkait untuk menggambarkan status masyarakat.<sup>7</sup> Pola komunikasi adalah suatu bentuk atau model (lebih abstrak kumpulan prinsip) yang digunakan dan beroperasi untuk menghasilkan sesuatu dari suatu porsi, terutama jika hasilnya dapat diperlihatkan atau dilihat.

Pola komunikasi adalah teknik yang dimaksudkan untuk menggambarkan realitas yang memiliki kedekatan dengan bagian-bagian yang dituju serta kontinuitas untuk membantu pemikiran yang sistematis dan logis. Pola Komunikasi Primer, Pola Komunikasi Sekunder, Pola Komunikasi Linier, Pola Komunikasi Sirkuler, dan Komunikasi Interpersonal adalah banyak bentuk pola komunikasi. Penelitian ini mengambil pendekatan secara personal dari masing-masing anggota Komunitas Wiradesa Vespa *Independent*, dan salah satu upaya untuk mengatasi konflik yang ada di dalam kelompok dan anggotanya adalah dengan mengadakan kegiatan bakti sosial dan mengajak seluruh anggota yang jarang berkumpul untuk menjalin kembali persaudaraan, sehingga keduanya menjadi seimbang dan rasa solidaritas dalam menjaga toleransi beragama semakin kuat.

---

<sup>7</sup> S. Heriawan, *Pola Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Scooter "Vespa" Dalam Menjalinkan Hubungan Solidaritas (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Komunitas Ikatan Scooter Wonogiri Di Wonogiri)*, (Wonogiri: Naskah Publikasi, 2016). hlm. 12.

## b. Komunikasi Kelompok

Dalam suatu komunitas atau kelompok, kegiatan komunikasi antarpribadi harus dilakukan untuk mengkomunikasikan informasi satu sama lain sehingga pesan yang dikirim dapat menerima umpan balik secara instan; ini disebut sebagai komunikasi kelompok. Burgoon mendefinisikan komunikasi kelompok sebuah interaksi secara langsung antara beberapa individu dalam berbagi suatu informasi dan mendiskusikan suatu masalah, dimana setiap individu memiliki keterikatan yang sama dalam interaksi tersebut.<sup>8</sup> Keterikatan yang dimaksud adalah tujuan, fungsi, visi, dan misi dalam suatu kelompok". Keluarga, klub penghobi sepeda motor, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, atau panitia yang memutuskan suatu keputusan adalah contoh-contoh komunikasi kelompok. Banyak teori interpersonal juga berlaku untuk komunikasi kelompok.

Percakapan secara langsung lebih dari dua orang dengan tujuan tertentu didefinisikan sebagai komunikasi kelompok. Saat melakukan komunikasi kelompok, pertukaran informasi yang terjadi membentuk pola komunikasi. Komunikasi kelompok adalah perkembangan jaringan komunikasi yang membentuk hubungan atau koneksi orang-orang tertentu, sikap terbuka dari satu kelompok dengan kelompok lain, dan orang-orang yang memiliki peran besar dalam suatu kelompok.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT. Grasindo, 2005). hlm. 38.

<sup>9</sup> Khomsahrial. Romli, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Gramedia, 2014). hlm 102.

### c. Teori Fenomologis

Peneliti akan menggunakan teori fenomenologis dalam penelitian ini. Fenomenologi berasal dari istilah *communilology*, yang merujuk pada disiplin ilmu yang mengupas tentang suatu proses sosial sebagai akibat dari komunikasi massa, komunikasi kelompok, dan komunikasi interpersonal atau antarpribadi. Keith Brooks menyatakan pendapat dalam bukunya *The Communicative Arts and Science of Speech* pada tahun 1967 bahwa komunikologi adalah kombinasi prinsip-prinsip komunikasi yang dimediasi oleh para spesialis dari berbagai bidang. Fenomenologi komunikasi merupakan suatu teknik ilmiah untuk menganalisis suatu fenomena yang dibedakan oleh individu-individu yang diteliti.<sup>10</sup> Dalam Komunitas Wiradesa Vespa *Independent* menunjukkan bahwa fenomena tidak ada jurang pemisah komunikasi mereka dalam mempererat solidaritas mereka dalam berkomunitas yang menjunjung toleransi.

### d. Toleransi Beragama

Toleransi beragama merupakan suatu perwujudan ekspresi pengalaman beragama dalam suatu bingkai kebersamaan.<sup>11</sup> Menurut Joachim Wach, ekspresi pengalaman beragama dalam bentuk kelompok merupakan reaksi umat beragama terhadap realitas *Absolut*, yang memanifestasikan dirinya dalam bentuk struktur sosial diantara orang-orang yang beragama sama atau berbeda. Untuk membuktikan kepada

---

<sup>10</sup> Nisrin Husna, "*Fenomenologi Komunikasi Generasi Z*" (Malang: Binus University, 2018).

<sup>11</sup> Joachim Wach, *The Comparative Study of Religion* (New York: Columbia University Press, 1958). Hlm. 121-132.

mereka bahwa realitas *Absolut* adalah kunci agama manusia dalam interaksi sosial dan bahwa ditemukan disemua agama, baik yang hidup maupun yang sudah mati.

Toleransi adalah salah satu jenis adaptasi interaksi sosial.<sup>12</sup> Orang-orang dari agama apa pun tidak dapat membantah bahwa mereka harus berpartisipasi tidak hanya dalam kelompok mereka sendiri, tetapi juga dalam kelompok orang-orang dari agama lain. Untuk mempertahankan stabilitas masyarakat, individu beragama harus berusaha untuk memupuk toleransi, menghindari perselisihan intelektual dan fisik antara orang-orang dari berbagai agama.

## 2. Penelitian Yang Relevan

*Pertama*, Skripsi yang berjudul “*Pola Komunikasi Ladies Bikers Jawa Barat Regional Bandung.*” Ditulis oleh Ane Novianty pada tahun 2018.<sup>13</sup> Tujuan dari penelitian ini mengkaji suatu pola dan proses komunikasi apa saja yang digunakan di dalam komunitas *Ladies Bikers Regional Bandung*, jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif karena fakta dan data didapatkan pada observasi lapangan, peneliti menggunakan konsep Fischer dimana melihat pola yang lebih konsisten dari empat tahap dimana diskusi kelompok berlangsung: pertama fase orientasi dipengaruhi latar belakang, kedua tahap konflik dimana konflik interpersonal muncul didalam komunitas ini dan memilih

---

<sup>12</sup>Graham C. Kinloch, *Sociological Theory: Development and Major Paradigm* (Bandung: Pusaka Setia, 2005). hlm. 35.

<sup>13</sup>Ane Novianty, “*Pola Komunikasi Ladies Bikers Jawa Barat Regional Bandung*”, *Skripsi*, (Bandung: Universitas Pasundan, 2018), hlm. iv

konseling untuk menyelesaikan konflik. Ketiga tahap munculnya sikap-sikap baru, dimana pada tahap ini terjadi karena emosional antar individu berubah, ada yang negatif ada yang positif. Keempat, tahap dukungan bagi anggota untuk bertahan hidup dimasyarakat.

Penelitian diatas memiliki persamaan dengan penelitian ini dimana membahas tentang komunitas motor, dan terdapat pembeda antara penelitian yang akan dibahas dengan penelitian yang dibahas Ane Novianty terletak pada Toleransi beragama di dalam penelitian diatas hanya mengkaji bagaimana pola dan proses komunikasi yang digunakan di dalam Komunitas.

*Kedua*, Penelitian yang telah dilakukan Mariana Fajarwati pada tahun 2011 dengan judul skripsi “*Pola Komunikasi Organisasi Pada Komunitas Oi (Penggemar Iwan Fals)*” (*Studi Deskriptif tentang Pola Komunikasi Organisasi pada Komunitas Oi (Penggemar Iwan Fals) di Kota Bandung*).<sup>14</sup> Penelitian diatas membahas tentang Pola Komunikasi Organisasi, dimana dalam penelitian ini menggambarkan bahwa arus suatu pesan dalam komunikasi organisasi berjalan sesuai apa yang diharapkan. Hambatan yang dialami oleh Komunitas Oi di Kota Bandung berupa bahasa dan kurangnya penggunaan teknologi. Selain itu pola komunikasi organisasi yang terjadi walaupun rumit tetapi tetap berjalan dengan baik.

---

<sup>14</sup>Mariana Fajarwati, “Pola Komunikasi Organisasi Pada Komunitas Oi”, (Penggemar Iwan Fals) di Kota Bandung”, *Skripsi*, (Bandung: Universitas Komputer Indonesia, 2011), hlm. iv

Dalam penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu mengenai Pola Komunikasi Komunitas selain mempunyai persamaan, penelitian tersebut juga memiliki perbedaan yaitu terletak di outputnya dimana penelitian yang akan diteliti oleh peneliti outputnya yaitu dalam menjaga toleransi beragama di Kota Pekalongan.

*Ketiga*, Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Iqbal Fahmi, tahun 2017 dengan judul skripsi “*Pola Komunikasi Komunitas Kerang Ajaib Photography dalam memperkuat solidaritas anggotanya.*”<sup>15</sup> Dalam risetnya menghasilkan tiga hal. Pertama, proses komunikasi yang terjadi dalam Komunitas Kerang Ajaib *Photography* meliputi semua aspek proses komunikasi, komunikator, pesan, dan efek. Kedua, hambatan pola komunikasi yang terjadi di komunitas ini lebih banyak pada hambatan psikologis, dilihat dari perbedaan pendapat antar anggota satu dengan yang lain, sematik adalah hambatan bahasa, dan aspek teknis yang dimiliki oleh semua anggota komunitas ini. Yang ketiga adalah alur penyampaian pesan komunikasi yang diterapkan oleh Komunitas Kerang Ajaib *Photography* di antara semua kegiatan yang saling terkait.

Dalam penelitian ini memiliki kesamaan dimana peneliti sama-sama membahas tentang pola komunikasi komunitas dimana memiliki *output* memperkuat solidaritas komunitas, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti dimana peneliti akan meneliti pola komunikasi

---

<sup>15</sup>Muhammad Iqbal Fahmi, “Pola Komunikasi Komunitas Kerang Ajaib *Photography* dalam Mempertahankan Solidaritas Anggotanya di Bandung”, *Skripsi*,(Bandung: Universitas Komputer Indonesia), hlm. xiv

seperti apa yang digunakan komunitas *Scooter* Wiradesa Vespa *Independent* dalam menjaga toleransi beragama di Pekalongan.

*Keempat*, Skripsi yang berjudul “*Pola Komunikasi Supporter Sepak Bola Studi Deskriptif Kualitatif Pola Komunikasi Arsenal Indonesia Supporter Solo*”). Ditulis oleh Aditiya Tri Saputra pada tahun 2016.<sup>16</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi kelompok supporter AIS Solo yang terjadi ada dua komunikasi yaitu *Internal* dan *External*. Komunikasi yang terjadi hampir seluruhnya menggunakan komunikasi non formal.

Penelitian diatas memiliki persamaan dengan penelitian ini yang mana sama membahas tentang pola komunikasi. Namun terdapat juga perbedaan yaitu pada penelitian yang dibahas oleh Aditiya Tri Saputra membahas tentang Supporter Sepakbola sedangkan Penelitian yang akan dibahas peneliti tentang Komunitas Motor di Pekalongan dalam menjaga toleransi beragama.

*Kelima*, Penelitian Suryo Heriawan pada tahun 2016 Universitas Muhammadiyah Surakarta (2016) dengan judul, “*Pola Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Scooter “VESPA” Dalam Menjalin Hubungan Solidaritas (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Komunitas Ikatan Scooter Wonogiri di Wonogiri)*” dalam penelitiannya memiliki tujuan untuk mengetahui pola komunikasi komunitas ikatan scooter wonogiri dalam memperkuat hubungan solidaritas antar anggota.

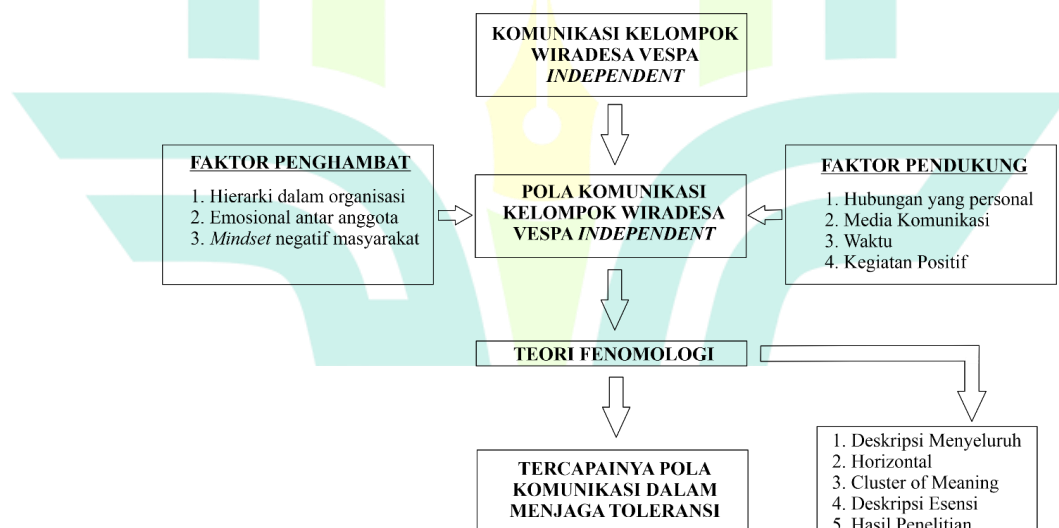
---

<sup>16</sup>Aditiya Tri Saputra, “*Pola Komunikasi Supporter Sepak Bola Arsenal Indonesia Solo*”, *Skripsi*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2015), hlm, xvi

Dari penelitian yang relevan diatas memiliki kesamaan yaitu tentang pola Komunikasi kelompok pada komunitas motor namun penelitian yang saya teliti memiliki perbedaan pada seperti apa cara mempertahankan solidaritas dengan memiliki latar belakang yang berbeda baik dari segi umur, agama,budaya,sosial.

#### F. Kerangka Berpikir

Penelitian yang berkaitan dengan komunitas Vespa sudah ada beberapa yang dilakukan namun penelitian yang memiliki keterkaitan dengan Pola Komunikasi Kelompok *Scooter* Wiradesa Vespa *Independent* dalam Menjaga Toleransi Beragama di Pekalongan belum ada, maka dengan demikian ingin dibahas apa yang menjadi pembeda dari penelitian mengenai komunitas Vespa lainnya. Dari segi pola komunikasi seperti apa yang dilakukan dalam komunitas ini, baik dari segi faktor penghambat dan faktor pendukung hingga tercapainya Pola Komunikasi Dalam Menjaga Toleransi di Pekalongan.



**Bagan 1.1**

#### **Kerangka Berpikir**



## G. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Adapun Jenis penelitian ini yakni menggunakan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan), pada hakikatnya ialah suatu metode dalam mencari secara umum dan pragmatis atas apa yang sedang terjadi peristiwa terjadinya gejala-gejala yang ditelaah.<sup>17</sup> Peneliti akan melakukan pendekatan secara langsung guna memperoleh data dari lapangan secara langsung baik dari kegiatan yang dilaksanakan, kebiasaan apa saja yang dilakukan di komunitas ini dan bagaimana pola komunikasi yang dijalankan dalam mempertahankan toleransi beragama, peneliti juga akan lebih mendalami guna memperoleh data yang akurat atau alami guna mempertahankan esensi pola komunikasi yang dilakukan di Komunitas Wiradesa Vespa *Independent*.

#### b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang menganggap objek penelitian sebagai suatu sistem. Dengan kata lain objek penelitian dipandang menjadi suatu kesatuan yang terdiri berbagai unsur yang saling berkaitan yang menggambarkan fenomena yang terjadi.<sup>18</sup> Paradigma Sosiopsikologis yakni paradigma yang digunakan untuk mengkaji sifat atau perilaku

---

<sup>17</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999). Hlm. 24

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek, Edisi. Revisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004). Hlm. 29

dari seseorang berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Paradigma ini digunakan karena penelitian ini berkonsentrasi pada bagaimana manusia berperilaku dalam situasi tertentu. *Feedback* dari seseorang ketika mendapatkan interaksi dari seseorang pengirim pesan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini memuat deskripsi atau keterangan yang sistematis tentang data yang ada di lapangan baik itu kata-kata yang tertulis maupun ucapan dari seseorang yang berada di Komunitas Wiradesa Vespa *Independent*. Melalui interaksi sosial, faktor yang mempengaruhi dalam interaksi sosial agar muncul rasa solidaritas hingga timbul rasa toleransi beragama dalam komunitas ini.

## 2. Sumber Data

### a. Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung oleh pengumpul data. Data yang dikumpulkan didapatkan dari sumber awal atau tempat objek penelitian dilakukan.<sup>19</sup> Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari hasil wawancara anggota komunitas Wiradesa Vespa *Independent*.

### b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2018). Hlm. 456

memo atau dokumen.<sup>20</sup> Dalam penelitian data sekunder itu didapatkan dari keluarga serta lingkungan sekitar bengkel dan basecamp wiradesa vespa *Independent*, keluarga dari anggota club dan sumber data lain seperti akun sosial media, foto dan video dan lain-lain.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tindakan yang relevan di dalam suatu penelitian, sehingga tujuan utamanya dari penelitian untuk memperoleh data-data. Ketika kekurangan pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak dapat memperoleh data yang tidak melengkapi kriteria kinerja yang sudah ditentukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tersebut dilakukan melalui metode: wawancara, observasi serta dokumentasi.<sup>21</sup>

#### a. Wawancara

Pertemuan antara dua pihak untuk tujuan bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Setelah itu, mereka membuat data spesifik. Sesi tanya jawab dimana penanya atau pewawancara dan responden saling berhadapan dan mengumpulkan informasi untuk tujuan penelitian.<sup>22</sup> Wawancara tidak terstruktur digunakan dalam penyelidikan ini. wawancara tidak terstruktur (*Unstructured Interview*) dimana peneliti tidak mengikuti standar wawancara yang telah disusun secara metodis dan komprehensif untuk pengumpulan data. Panduan

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016). Hlm. 456

<sup>21</sup> Sugiyono. Hlm. 224

<sup>22</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung : Pustaka Setia, 2013). Hlm. 130

wawancara hanyalah ringkasan umum dari pertanyaan yang akan diajukan.<sup>23</sup>

Teknik pengambilan sampel dalam wawancara ini, peneliti menggunakan teknik sampling *Non Probability* yaitu menggunakan jenis *purposive sampling*. Dimana peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.<sup>24</sup> Dalam hal ini peneliti mewawancarai Ketua komunitas *Wiradesa Vespa Independent*, Anggota yang dari latar belakang yang berbeda baik agama dan budaya dalam hal ini ada anggota yang berasal dari latar belakang budaya Punk.

#### b. Pengamatan (Observasi)

Suatu cara pengumpulan data dengan cara metode pengamatan serta penulisan secara sistematis melalui fenomena yang diteliti, bisa secara langsung maupun tidak langsung. Berarti observasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi non partisipan (pengamatan). Dengan kata lain, penulis sebagai pengamat independen dari tempat penelitian. Hal tersebut harus memiliki pemahaman untuk menelaah gambaran secara umum kondisi lingkungan di masyarakat yang dijadikan setting penelitian sehingga memiliki dampak terhadap perlakuan yang diberikan.<sup>25</sup> Dalam penelitian ini observasi merupakan

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Hlm. 233-234

<sup>24</sup> Sugiyono. Hlm. 218-219.

<sup>25</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II* (Yogyakarta: Andy Offset, 1990). Hlm 136.

kegiatan pengamatan secara langsung dilokasi ketika komunitas Wiradesa Vespa *Independent* melakukan rapat atau kopdar, tujuan peneliti melakukan observasi karena peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang pola komunikasi apa yang digunakan dalam komunitas Wiradesa Vespa *Independent* ini.

Setting Penelitian ini adalah tempat Komunitas Wiradesa Vespa *Independent* yang beralamatkan di Bener Gang 2, Bener, Kecamatan Wiradesa, Kabupaten Pekalongan. Peneliti memfokuskan pengamatannya pada proses interaksi yang dilakukan ketika di Bengkel maupun ketika tidak dibengkel, guna mengetahui kebiasaan subyek penelitian meliputi aktivitas yang dilakukan oleh para anggota Wiradesa Vespa *Independent*.

Peneliti memilih penelitian tentang interaksi sosial anggota Wiradesa Vespa *Independent*, karena peneliti beranggapan bahwa awal mula munculnya sikap toleransi berawal dari interaksi sosial yang pertama kali dilakukan para anggota karena sebelumnya para anggota belum saling mengenal antara satu sama lain. Proses saling mengenal para anggota. Lalu juga tempat kedua yaitu tempat biasa para anggota Kopdar (Kopi Darat) atau kumpul nongkrong sembari berkendara biasanya komunitas ini berkumpul di Warung Cangkruk Binatur yang bertempat di Jl. Asam Binatur, Medono, Kecamatan Pekalongan Barat, Kota Pekalongan karena di tempat kopdar obrolan yang lebih lebih

terbuka bisa dikatakan obrolan lebih mendalam ketika sudah mengikuti kegiatan kopi darat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang biasa digunakan dalam metode pengumpulan data, observasi, angket atau metode wawancara dengan tujuan memperoleh informasi yang mendukung analisis dan melengkapi data serta berkas kegiatan. Berkas dapat berbentuk akta umum atau akta pribadi, berkas publik seperti laporan polisi, berita, dan rekaman program televisi maupun sosial media. Dokumen pribadi biasanya memo, surat pribadi, buku harian, dll.

#### 4. Teknik Keabsahan Data

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode Triangulasi Metode, dimana dalam mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan suatu temuan riset. Metode ini dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data guna mendapatkan hasil yang sama. Pendekatan analisis data ini menggunakan pendekatan Triangulasi, yang digambarkan sebagai strategi pengumpulan data yang mengintegrasikan dan berbagi metodologi pengumpulan data saat ini.<sup>26</sup> Menurut Susan Stainback, tujuan triangulasi adalah untuk memperluas pemahaman peneliti tentang apa yang telah ditemukan, bukan untuk menemukan kebenaran.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Teknologi Pendidikan* 10 (2010): hlm 46–62.

<sup>27</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D , (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 241.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi sebagai strategi untuk menguji keabsahan data yang terkumpul dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan objek penelitian. Menurut Miles dan Huberman, tindakan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlanjut tanpa batas hingga data jenuh. Peneliti harus melalui empat langkah dalam penelitian ini, yang pertama adalah pengumpulan data, yang kedua adalah perampingan data, yang ketiga adalah penyajian data, dan yang keempat adalah menarik kesimpulan.

- a. Pengumpulan data; data yang terkumpul kemudian disusun dalam bentuk narasi, membentuk urutan informasi yang bermakna sesuai dengan kajian.
- b. Penyusutan atau pengurangan data, pada titik ini, adalah proses memutuskan untuk fokus pada kesederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang berasal dari catatan lapangan, di mana pengurangan data diperoleh terus menerus.
- c. Penyajian data: Dalam situasi ini, peneliti akan memberikan hasil penelitian dan kemudian menyajikannya berdasarkan temuan di lapangan dengan bahasa yang sederhana.
- d. Penarikan kesimpulan, penarikan kesimpulan kualitatif bersifat induktif.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 407.

## 5. Subjek Penelitian

Subjek penelitiannya yaitu anggota Komunitas Wiradesa Vespa *Independent*. Dalam hal ini peneliti akan lebih condong melakukan observasi terhadap bagaimana pola komunikasi apa yang dilakukan antar anggota kenapa bisa mencapai pada titik toleransi dalam beragama dan memiliki ikatan persaudaraan yang semula dari orang yang tidak saling mengenal hanya orang yang memiliki tujuan untuk melakukan restorasi atau bahkan hanya servis *Scooter vespa*.

## 6. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dengan teknik *Snowball sampling technique* dimana pengambilan sampel yang dipilih dimana sample yang diambil semakin lama semakin terarah dan sejalan dengan makin terarahnya fokus penelitian.<sup>29</sup> Peneliti melakukan pendekatan secara langsung baik mengikuti kegiatan rutin seperti kopi darat, maupun kumpulan formal seperti rapat dan non formal seperti nongkrong.

## 7. Metode Analisis Data

Pendekatan fenomenologi yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk menalisis data. Creswell menyatakan bahwa terdapat empat tahapan penting dalam melakukan analisis data dalam studi fenomenologi<sup>30</sup>, yaitu :

- a. Menentukan jenis fenomena yang diteliti oleh para subjek

---

<sup>29</sup> Sugiyono, " *Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, 2015. Hlm. 219

<sup>30</sup> O. Hasbiansyah, "Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian Dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi," *Mediator: Jurnal Komunikasi* 9 no 1 (2008): hlm. 171, <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/view/1146/714>.



- b. Membuat daftar pertanyaan yang menunjukkan bagaimana subjek memahami pengalaman mereka.
- c. Mengumpulkan data atau informasi dari subjek yang mengalami fenomena yang diteliti melalui metode pengumpulan data, seperti observasi dan wawancara.
- d. Melakukan analisis data fenomenologi melalui beberapa tahap yaitu:

- 1) Tahap awal

Pada tahap ini peneliti memberikan penjelasan menyeluruh tentang fenomena yang dialami subjek.

- 2) Tahap *Horizontalization*

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan pertanyaan penting yang berkaitan dengan topik penelitian.

- 3) Tahap *Cluster of Meaning*

Peneliti mengkategorikan pertanyaan-pertanyaan yang telah dikumpulkan ke dalam tema atau satuan tertentu. Bab ini menetapkan prosedur yang harus diikuti, antara lain sebagai berikut:

- *Textural Description*

Peneliti mendeskripsikan fenomena yang dialami subjek.

- *Structural Description*

Peneliti mencari segala makna berdasar pada opini, perasaan, harapan maupun penilaian peneliti terhadap fenomena yang diteliti.

#### 4) *Tahap* Deskripsi Esensi

Pada tahap ini peneliti menentukan makna dan peristiwa penting yang dialami subjek secara keseluruhan.

- e. Melaporkan hasil penelitian kepada pembaca mengenai suatu fenomena yang dialami seseorang dengan tujuan menunjukkan bahwa terdapat struktur yang penting pada fenomena tersebut.

### H. **Sistematika Penulisan**

Dalam pembahasan skripsi ini, peneliti membahas isi keseluruhan isi penelitian secara menyeluruh dalam bentuk ke dalam bentuk pembahasan sistematis. Yang mencakup:

Bab I berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan. Bagian pertama membahas tentang masalah yang akan dibahas.

Bab II Bab ini menyajikan landasan teori yang seperti Pola Komunikasi, Komunikasi Kelompok, Toleransi Beragama.

Bab III berisi Hasil dari penelitian, sub bab pertama berisi gambaran umum dari komunitas Wiradesa vespa *independent*. Sub bab kedua berisi tentang pola komunikasi apa yang digunakan dalam komunitas Wiradesa Vespa *independent*.

Bab IV Analisis pola komunikasi yang digunakan dalam komunitas Wiradesa Vespa *independent* dan faktor penghambat dan pendukung dalam menjaga toleransi beragama di Pekalongan.

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran mengenai riset yang telah dilakukan peneliti agar dapat menjadi bahan acuan untuk peneliti selanjutnya.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pola komunikasi komunitas Wiradesa Vespa Independent dalam menjaga toleransi beragama di Pekalongan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan pola komunikasi di Komunitas Wiradesa Vespa Independent meliputi penggunaan pola komunikasi Roda dan pola komunikasi semua saluran. Adapun fungsi dari pola komunikasi di dalam komunitas Wiradesa Vespa Independent adalah sebagai sarana membangun jalur koordinasi dengan seluruh pengurus maupun anggota dalam komunitas ini, baik komunikasi secara internal maupun eksternal dari komunitas. Pada penerapannya pola roda ini memungkinkan arus penyampaian sebuah informasi yang berjalan dapat terjadi melalui dominasi pemimpin kelompok atau komunitas ini. ketua menduduki posisi posisi utama (sentral) dalam menyampaikan semua informasi. Pola komunikasi seluruh saluran ini dilakukan semua anggota atau pengurus dalam komunitas ini yang didalamnya biasanya terjalin dalam pelaksanaan forum atau rapat serta pula dalam suatu kegiatan.
2. Ada berapa faktor pendukung dan penghambat dalam komunitas Wiradesa Vespa *Independent* ini, yakni kesamaan hobi, sikap positif dari masing masing anggota maupun pengurus dan sikap keterbukaan. Sedangkan

faktor penghambat dalam komunitas ini adalah missskomunikasi dalam hubungan antar personal anggota dan pengurus dan stigma negatif masyarakat mengenai komunitas ini.

## **B. Saran-saran**

Adapun saran yang ditujukan peneliti kepada seluruh pengurus maupun anggota dari komunitas Wiradesa Vespa Independent agar kedepan berjalan dengan lebih baik dalam menciptakan lingkungan memiliki nilai toleransi beragama yakni sebagai berikut:

1. Untuk Komunitas Wiradesa Vespa Independent agar bisa ditingkatkan dalam penerapan pola komunikasi yang telah digunakan agar dapat mencapai tujuan atau terwujudnya visi misi komunitas dalam menjaga toleransi beragama khususnya dalam berkomunitas atau berkelompok.
2. Untuk Masyarakat umum agar merubah *mindset* atau pemahaman mengenai sebuah komunitas khususnya komunitas vespa dengan sering berjalannya waktu seharusnya mulai sedikit demi sedikit berubah karena banyak dari komunitas yang terlihat berandal atau urakan itu hanya penampilannya saja, dan jangan pernah menilai suatu kelompok atau sebuah komunitas sebelum berinteraksi secara langsung.
3. Bagi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam dengan adanya penelitian mengenai pola komunikasi komunitas ini semoga dapat menjadi acuan dalam penerapan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yusuf Zainal. *Manajemen Komunikasi: Filosofi, Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Adeng Muchtar Ghazali. "Toleransi Beragama Dan Kerukunan Dalam Perspektif Islam, Jurnal Agama Dan Lintas Budaya.25-40." *Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Vol 1 no 1 (n.d.): 36*. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/Religious> ISSN: 2528-7249 (online) 2528-7230 (print).h.36.
- Al-Muhdhar, Yunus Ali. *Toleransi Kaum Muslimin Dan Sikap Musuh-Musuhnya*. Bandung: Iqra, 1990.
- Anheier, Helmut K.; Toepler, Stefan. *International Encyclopedia of Civil Society*. USA: Springer, n.d.
- Ayu. "Meresahkan Warga, Enam Orang Komunitas Vespa Diamankan Satpol PP Dan WH Aceh Besar." *Redaksi*. February 2022. <https://www.kba.one/news/meresahkan-warga-enam-orang-komunitas-vespa-diamankan-satpol-pp-dan-wh-aceh-besar/index.html>.
- Azyumardi Azra. *Toleransi Agama Dalam Masyarakat Majemuk : Prespektif Muslim Indonesia*. Jakarta: Kompas, 2009.
- Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif." *Teknologi Pendidikan 10* (2010): 46–62.
- Badudu Js. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Bambang Saiful Ma'arif. *Kmunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010.
- Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada. Media

Group, 2004.

CNN Indonesia. "Setara Institute: Pancasila Sering Dikalahkan Dalam Kasus Intoleransi." June 2023. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230601230615-20-956807/setara-institute-pancasila-sering-dikalahkan-dalam-kasus-intoleransi>.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Edisi III. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Devito, Joseph A. *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang: Karisma Publishing, 2011.

Durkheim, Emile. *The Elementary Form Of The Religious Life*. New York: Free Press, 1992.

Faules, R. Wayne Pace. Don F. *Komunikasi Organisasi*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya Offset, 2015.

Goldberg, Larson. *Komunikasi Kelompok*. Jakarta: Universitas Indonesia, 2006.

Graham C. Kinloch. *Sociological Theory: Development and Major Paradigm*. Bandung: Pusaka Setia, 2005.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research Jilid II*. Yogyakarta: Andy Offset, 1990.

Heriawan, S. *Pola Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Scooter "Vespa" Dalam Menjalin Hubungan Solidaritas (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Komunitas Ikatan Scooter Wonogiri Di Wonogiri)*. Wonogiri: Naskah Publikasi, 2016.

Indriyanti. *Pola Komunikasi Organisasi Di Kantor Kecamatan Tallo Kota Makassar*. Skripsi. Makassar, 2020.

Joachim Wach. *The Comparative Study of Religion*. New York: Columbia University Press, 1958.

Juru, Nyoman Ari. "Analisis Struktur Organisasi Terhadap Kinerja Sekretariat

- Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Buleleng.” *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)* 4 (2020): 412.
- Littlejohn, Stephen W. *Theories of Human Communication*. Albuquerque, New Mexico: Wadswirtg Publishing Company, 1999.
- Marcel A. Boisard. *Humanisme Mendalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Muslimah. “Etika Komunikasi Dalam Prespektif Islam.” *Sosial Budaya* Vol 13 no (2016): 115–25.
- Nisrin Husna. “Nisrin Husna, (Malang: Binus University, 2018).” *Binus University* 1, no. Fenomologi Komunikasi Generasi Z, (2018): 1.
- Nurudin. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pres, 2014.
- O. Hasbiansyah. “Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian Dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi.” *Mediator: Jurnal Komunikasi* 9 no 1 (2008): 171. <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/view/1146/714>.
- Onong Uchjana Efendi. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya Offset, 2009.
- Rahayu, Ribut Tulus. “Konflik Cina - Jawa Di Kota Pekalongan Tahun 1995.” *Journal of Indonesian History* Vol 5 No 1 (2016).
- Rasman. “POLA KOMUNIKASI ORGANISASI PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH BENGKULU.” *Jurnal Universitas Muhammadiyah Bengkulu* Vol 1 No 1 (2021).
- Redaksi, Tim. “Kasus Intoleransi Beragama Di Indonesia Bukan Permasalahan Kaleng - Kaleng.” *VOI*. February 2023. <https://voi.id/bernas/256836/kasus-intoleransi-beragama-di-indonesia-bukan-permasalahan-kaleng-kaleng>.
- Romli, Khomsahrial. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Gramedia, 2014.



Sanjaya, Dimas. “Kumpul Komunitas Vespa Ekstrem Berdarah Di Jambi, 2 Tewas - 1 Kritis.” *DetikSumbangsel*. August 2023. <https://www.detik.com/sumbagsel/hukum-dan-kriminal/d-6869167/kumpul-komunitas-vespa-ekstrem-berdarah-di-jambi-2-tewas-1-kritis>.

Sudarwan Danim. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Pustaka Setia, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2018.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

———. *Sugiyono, Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D. Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, 2015.

———. “Sugiyono, Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D , (Bandung: Alfabeta, 2015), 407 1.” *Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, 2015.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Sultoni. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2000.

Syaiful Bahri Djamarah. *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Syekh Salim bin 'Ied Al-Hilali. “Toleransi Islam Dalam Pandangan Al-Qur'an Dan As-Sunnah, Terj. Abu Abdullah Mohammad Afifuddin As-Sidawi.” *Maktabah Salafy Press*, n.d.

Taufik Mukmin. Eko Nopriansyah. “Toleransi Beragama Menurut Prespektif Alwi Shihab.” *El-Ghiroh* Vol. XIII, (2017): 29.

W.J.S Podarwarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka,

1986.

Wirianto. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Gramedia, 2004.

Wiryanto. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Grasindo, 2005.

———. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Gramedia, 2005.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Transkrip Wawancara

#### TRANSKIP WAWANCARA 1

**Hari, Tanggal** : Kamis, 14 Desember 2023

**Lokasi** : Warung Sego Rakyat Mbak Ibah

**Nama** : Khusni Mubarok

**Jabatan** : Ketua

<p>Bagaimana proses terbentuknya komunitas Wiradesa Vespa Independent ?</p>	<p>Bermula dari servis kendaraan ditempat yang sama, disana ketemu temen terus mengagendakan untuk malam jum'at dan malam minggu berkumpul di IBC, terus lama lama terbentuklah sebuah komunitas, makanya namanya juga ga jauh dari tempat nongkrong,</p> <p>Awal terbentuknya komunitas ini pada pertengahan tahun 2014 yang pada awalnya hanya beranggotakan 10 orang saja yaitu saya sendiri Khusni Mubarok, Ghulam, Eko, Kholiq, Subkhi, Ari , Canoz, Tony, Kiki, Galang</p>
<p>Apa tujuan didirikannya komunitas Wiradesa Vespa Independent?</p>	<p>Sebagai wadah para pecinta motor vespa untuk kumpul biar tidak sendiri sendiri, agar kalo <i>Touring</i> itu ada temennya rame rame jadi ngga sendirian kaya orang hilang.</p> <p>Sebenarnya tujuan awalnya adalah salah satu usaha kita dalam mewadahi anak anak komunitas vespa, yang tentunya didalam komunitas ini kita tetap pada slogan kita "Ora Ori Ora Urus" dalam artian hal tersebut kita tidak mendiskriminasi mau user vespa lama atau baru, mau dia berasal dari latar belakang apa, mau masih muda ataupun tua, mau dia agamanya apa kita disini welcome tidak membeda-bedakan perbedaan tersebut.</p>

<p>Ada berapa total anggota dalam komunitas Wiradesa Vespa Independent ? Apakah semuanya aktif ?</p>	<p>Total anggota yang awalnya hanya 10 orang seiring berjalannya waktu kini total anggota ada sekitar 40 orang, semuanya bisa dikatakan aktif karena masih ada iktikad buat kumpul di bengkel atau dibasecamp.</p>
<p>Bagaimana model komunikasi di komunitas Wiradesa Vespa Independent ?</p>	<p>Saya selaku ketua tidak membatasi komunikasi antara saya dengan anggota atau anggota dengan anggota lainnya semuanya sama rata karena dalam komunitas ini mengutamakan konteks persaudaraan, dan komunikasi dalam komunitas ini santai tidak terlalu formal layaknya bertemu dengan rekan bisnis atau seorang client bertemu dengan sales. Model <i>Top-Down</i> hanya formalitas belaka.</p>
<p>Menurut anda apa itu toleransi beragama ?</p>	<p>Yang saya alami ketika pas ada touring, kan kadang pas dhuhur waktunya sholat ya sholat ketika dimasjid yang non muslim duduk duduk didepan saja sembari menunggu yang muslim sholat.</p> <p>Jadi menurut saya toleransi beragama itu saling menghargai perbedaan tanpa memaksa orang untuk tidak melaksanakan kewajibannya demi solidaritas saja yang sebenarnya justru itu menyalahi dalam aturan beragama</p>
<p>Apa faktor pendukung dalam Pola komunikasi dalam komunitas ini ?</p>	<p>Yang pertama ketika kita memiliki suatu kebutuhan part motor biasanya menanyakan digrup nah disitu terjadi komunikasi yang semakin merekatkan solidaritas antara anggota, misalnya saya butuh spul saya bertanya digrup Whatsapp apakah ada yang memiliki stok kemudian pasti ada yang merespon begitu pula sebaliknya ketika saya mempunyai apa yang anggota lain butuhkan saya merespon digrup Whatsapp</p> <p>Jadi faktor pendukungnya ya ketika ada yang nonggol digrup Whatsapp nah pasti bisa dipastikan bakal rame dibasecamp terus ya terjadilah komunikasi secara langsung di basecamp</p>

<p>Dan apa faktor penghambat dalam Pola komunikasi dalam komunitas ini ?</p>	<p>Sekarang karena sudah banyak yang berkeluarga tidak bujang lagi jadi untuk intensitas kumpulnya sudah tidak seintens dulu yang dimana dulu seminggu dua kali pasti diagendakan <i>touring</i> sekarang paling seminggu sekali tapi sebenarnya itu bukan penghambat tapi lebih ke ada kewajiban baru terus juga mungkin faktor umur jadi kan semakin bertambahnya usia semakin rentan juga kalo buat motoran jauh jadi ya paling tipis tipis aja,</p> <p>Ketika disuatu forum kadang ada beberapa yang ingin menyampaikan pendapatnya tapi masih agak sungkan jadi saya tetap memiliki peran sebagai penengah dari perbedaan pendapat yang ada</p>
<p>Bagaimana cara menyatukan dari banyaknya perbedaan latar belakang baik dari umur, agama, dan kultur dari para anggota Komunitas Wiradesa Vespa Independent ?</p>	<p>Kalo menyatukan itu biasanya kita bikin acara seperti kumpul kumpul, sharing tapi biasanya diselingi <i>touring</i> kadang juga bikin agenda besar bidang sosial seperti kemarin pas ada rob di pekalongan kita turut andil terus bencana alam diluar kota kita biasanya supporting seperti kemarin disulawesi kita bikin kaos modal kembali terus untungnya di kirimkan kesana, kita juga turut ambil andil dalam kegiatan agama seperti santunan anak yatim, memberikan takjil ketika puasa.</p> <p>Ya yang non muslim juga ikut kita tidak membedakan siapapun selagi positif demi kemanusiaan semua bergerak, tidak pandang umur agama dan latar belakang ya walaupun ada yang non muslim tapi dari kita percaya bahwa yang terpenting itu sebenarnya bermanfaat bagi orang lain dan memanusiakan manusia tak pandang apa itu agamanya tak pandang apakah dia lebih muda atau lebih tua.</p>

## TRANSKIP WAWANCARA 2

**Hari, Tanggal** : Selasa, 12 Desember 2023  
**Lokasi** : Kecamatan Pekalongan Utara  
**Nama** : Erick Dwi Kurniawan S.E  
**Jabatan** : Sekretaris

Apa yang anda ketahui tentang Pola Komunikasi ?	Hubungan antara manusia dengan manusia lain yang saling berinteraksi satu sama lain, dalam pola komunikasi juga perlu ada berkesinambungan antara situasi dan kondisi yang ada jadi komunikasi yang sudah dibangun tidak asal-asalan. Tapi disesuaikan dengan situasi yang ada jadi informasi yang didapatkan sesuai apa yang diharapkan pengirim informasi.
Apa alasan anda bergabung kedalam komunitas Wiradesa Vespa Independent ?	Alasan utamanya karena memiliki kendaraan vespa, memiliki wadah, berbaur dengan orang baru yang semula tidak saling mengenal jadi saling mengenal hingga bisa dikatakan memiliki hubungan saudara tak sedarah.
Bagaimana model komunikasi di komunitas Wiradesa Vespa Independent ?	Yang ditemukan dalam komunitas ini komunikasi yang terjalin dalam Komunitas WIVI bukan diantara ketua dan anggota saja namun lebih kepada antar saudara, dalam situasi ini lebih bisa dikatakan lebih santai, karena komunitas vespa ini memiliki ciri khas solidaritas kekeluargaan antar anggota. Model <i>Top-Down</i> sifatnya hanya sebagai formalitas belaka.
Menurut anda apa itu toleransi beragama ?	Sebagai umat manusia beragama bisa saling menghargai satu sama lain, misalkan saya berada di agama kristen bertemu dengan agama islam saya menghargai, misalkan mereka harus sholat saya menghargai, ketika ada umat islam juga bisa menghargai umat yang lain. Intinya saling menghargai perbedaan yang ada di dalam komunitas ini yang terpenting tidak sampai menyinggung perasaan saya
Bagaimana cara anda menyesuaikan diri dengan teman-teman komunitas yang	Cara menyesuaikan saya seperti yang saya sampaikan tadi dengan cara menghargai, dimana kita saling menghargai satu sama lain,

<p>notabennya beda keyakinan ?</p>	<p>misalkan mereka harus jum'atan ketika kita masih nongkrong bareng saya mengingatkan agar tidak dibawa saya tidak jum'atan dengan alasan solidaritas. Dan sayapun tidak menahan mereka agar tidak ikut sholat jum'at. Tapi memang tekanan batin pasti ada karena memang saya merasa minoritas disitu tapi mental itu menurut saya perlu diperbaiki lagi supaya saya bisa lebih menghargai temen temen yang notabennya mayoritas.</p>
<p>Apa faktor pendukung dalam Pola komunikasi dalam komunitas ini ?</p>	<p>Memiliki hobi yang sama kita sama sama suka motor vespa, dengan latar belakang daerah yang sama dimana kita sama sama berasal dari pekalongan yang tentunya dalam berkomunikasi tentunya lebih mudah dimengerti ketika saya berkomunikasi dengan mereka juga mereka mudah mengerti ketika saya menyampaikan sesuatu.</p>
<p>Dan apa faktor penghambat dalam Pola komunikasi dalam komunitas ini ?</p>	<p>Yang pertama dari sisi keyakinan saya, dimana saya minoritas disitu sedikit mengurangi rasa percaya diri saya ketika harus memberikan tanggapan ketika disuatu forum, saya juga terkadang mengikuti apa yang temen temen ikuti, Yang kedua latar belakang kita yang berbeda beda pasti ada tendensi-tendensi yang berbeda dalam artian ketika kita mau membuat acara pasti ada perbedaan pendapat dan hal itu yang mungkin bisa menghambat saya dalam membangun komunikasi yang ada di komunitas ini.</p>
<p>Bagaimana perasaan anda ketika berada di lingkup Komunitas Wiradesa Vespa Independent ?</p>	<p>Bahagia sekali, karena saya memiliki teman yang memiliki hobi yang sama sama suka dengan vespa sama sama suka dengan komunitas.</p>
<p>Bagaimana cara menyatukan dari banyaknya perbedaan latar belakang baik dari umur, agama, dan kultur dari para anggota Komunitas Wiradesa Vespa Independent ?</p>	<p>Saya menyadari banyaknya perbedaan tersebut Cuma ketika kita berada disuatu wadah Wiradesa Vespa Independent ya kita harus memiliki tujuan yang sama bagaimana si cara kita untuk menyatukannya ya dengan cara berkegiatan, lalu berkomunikasi yang baik meminimalisir kesalahfahaman, jadi intinya itu sebenarnya dalam model komunikasi yang terjalin dalam komunitas ini karena komunikasinya bersifat merekatkan rasa</p>

	kekeluargaan dalam komunitas ini.
--	-----------------------------------





### TRANSKIP WAWANCARA 3

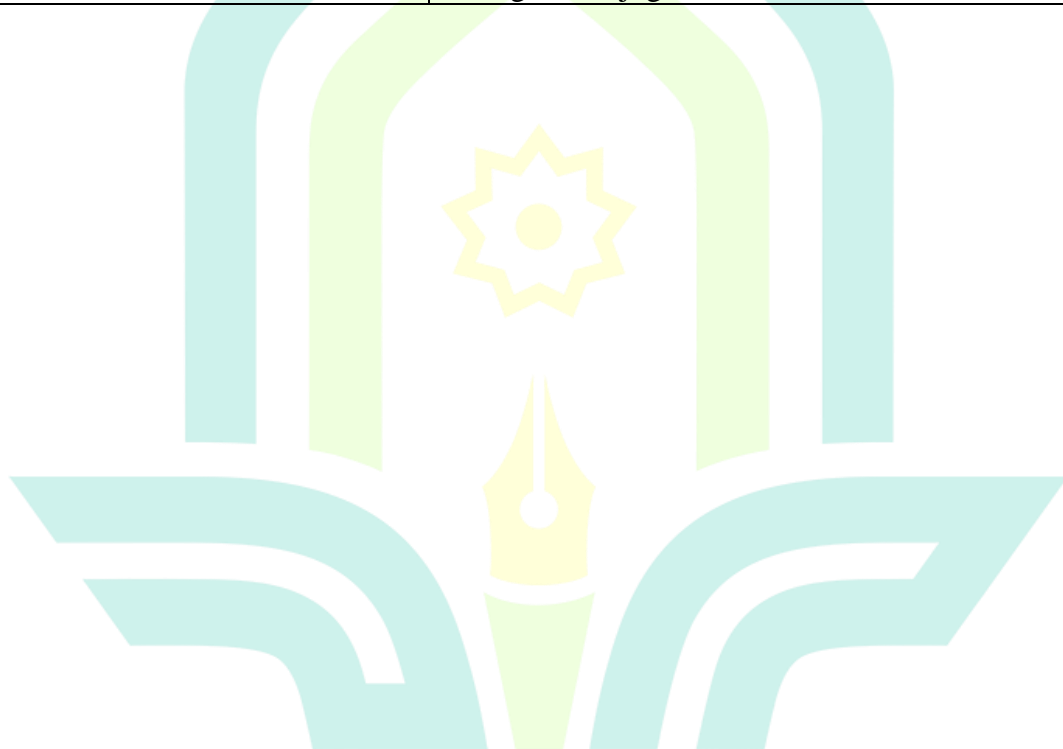
**Hari, Tanggal** : Kamis, 28 Desember 2023

**Lokasi** : Jl. Asem Binatur (Depot Air Minum Steril)

**Nama** : Bayu Ardiansyah (Masyarakat Sekitar Basecamp WIVI)

Apakah anda mengerti komunitas Wiradesa Vespa Independent ?	Tau, nah kebetulan warung depan (Warung Cangkruk Binatur) sering buat nongkrong mereka biasanya si ada sekitar 15-20 motor vespa yang parkir di halamannya. Setahu saya warung itu jadi basecamp mereka, saya juga sering liat mereka kumpul kalo malem tapi kalo pas siang jarang.
Apa yang anda ketahui tentang komunitas tersebut ?	Yang saya tau komunitas itu komunitas motor vespa kuno mas, orangnya juga seraseh(baik) mas, kadang kalau saya pulang malem disuruh mampir, awalnya si sebenarnya takut mas pikirannya kemana-mana mungkin karena dulu awalnya saya ngiranya tampilannya sangar jadi saya mikirnya negatif ternyata tidak sesuai dengan pemikiran negatif saya mas.
Pandangan anda mengenai Komunitas Wiradesa Vespa Independent ?	Awalnya saya mengiranya mereka urakan, atau bakal bikin gaduh, atau bahkan mengganggu ketertiban lingkungan sini mas ternyata tidak, walaupun ada yang sebagian berpenampilan layaknya anak punk biasanya si yang tampilan anak punk itu yang anak naik vespa sampahan gitu mas, awalnya liat yang gituan agak mikir mikir tapi lama lama saling kenal jadi akrab.
Dampak dari komunitas ini di warga sekitar lingkungan basecamp ?	Dampaknya positif si mas, ngga ada dampak negatif kaya meresahkan masyarakat sekitar, atau penggunaan knalpot yang berisik kaya komunitas motor lain, kan kalau vespa bunyinya 2 tak ga seberisik motor 4 tak yang pake knalpot brong jadi mereka kalo pulang kumpul juga ga mengganggu banget suaranya.
Pendapat warga sekitar mengenai komunitas ini ?	Pendapat warga sekitar bagus si mas selagi tidak meresahkan, kami selaku warga lokal sini menerima mereka dengan baik, toh dari banyaknya anggota komunitas tersebut tidak pada resek ketika pas masih kumpul jadi

	selama mereka kumpul di situ tidak ada permasalahan antara warga sini dengan anggota komunitas
Saran dan masukan untuk komunitas ini kedepan ?	Untuk saran dan masukan si kami harap kedepan antara warga sekitar dan anggota komunitas lebih akrab lagi mungkin ketika ada agenda touring suatu saat dibuka untuk global, maksud global ya mungkin bisa saja mengajak warga sini ketika hari hari libur bersama mungkin itu bisa menambah keakraban antara anggota dengan warga sekitar.
Menurut anda apa itu toleransi beragama ?	Toleransi menurut saya menghargai perbedaan yang ada baik dalam lingkup bermasyarakat, sosial dan mungkin dalam berorganisasi juga bisa



## Lampiran 2 Dokumentasi



**Gambar 1.1**

**Kegiatan Penyaluran Bantuan Korban Banjir Pekalongan Utara**



**Gambar 1.2**

**Galang Dana Bencana Alam Donggala, Palu**



**Gambar 1.3**

**Anggota WIVI Sedang Beribadah ketika sedang acara**



**Gambar 1.4**

**Kegiatan Pembagian Takjil Komunitas WIVI**



**Gambar 1.5**  
**Kegiatan Rolling Thunder Desember**  
**(Salah satu Anggota WIVI Ethnis Tionghoa)**



**Gambar 1.6**  
**Kegiatan Rolling Thunder September**  
**(Anggota WIVI Ethnis Arab)**



**Gambar 1.7**

**Wawancara dengan Ketua Komunitas Wiradesa Vespa *Independent***



**Gambar 1.8**

**Wawancara dengan Sekretaris Komunitas Wiradesa Vespa *Independent***



**Gambar 1.9**

**Wawancara dengan Masyarakat Sekitar Basecamp Komunitas Wiradesa  
*Vespa Independent***

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### IDENTITAS DIRI

Nama : Muhammad Arya Raharjo  
Tempat/Tanggal Lahir : Pekalongan, 03 Mei 2001  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Krapyak Kidul Gg 2 No 32 RT/RW 06/17  
Kecamatan Pekalongan Utara, Kota Pekalongan  
Email : [arya.raharja91@gmail.com](mailto:arya.raharja91@gmail.com)  
Orang Tua:  
1. Nama Ayah : Sugeng Raharjo  
2. Nama Ibu : Umi Salamah

### RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN Krapyak Kidul 02 : Lulus 2014
2. SMP Negeri 5 Pekalongan : Lulus 2017
3. SMK Negeri 4 Pekalongan : Lulus 2020
4. Tercatat sebagai Mahasiswa Strata Satu (S1) pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan tahun 2020/2021

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 28 Maret 2024

Penulis



**MUHAMMAD ARYA RAHARJO**

**NIM. 3420085**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
PERPUSTAKAAN  
Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Arya Raharjo  
NIM : 3420085  
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
E-mail address : arya.raharja91@gmail.com  
No. Hp : 0857 4707 8733

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain  
(.....)  
yang berjudul :

POLA KOMUNIKASI KOMUNITAS SCOOTER “WIRADESA VESPA INDEPENDENT”  
DALAM MENJAGA TOLERANSI BERAGAMA DI PEKALONGAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 20 Mei 2024



( Muhammad Arya Raharjo )  
nama terang dan tanda tangan penulis

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani  
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam file softcopy /CD